IOP Conf. Series: Materials Science and Enginee**1**ri**2**n**3**g**444348**(**9**20‘1’8“)” 012209 doi:10.1088/1757-899X/434/1/012209

**PERAN USAHA SEBAGAI PENOPANG KEMAJUAN BANGSA**

**David Dwi Rahamdhan**1 **Jammaluddin2**

Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

\*davidramadhan19@gmail.com

\*jamaaluddin@umsida.ac.id

**Abstract**. (([1] Artikel ini mendiskusikan tentang peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. Artikel ini mengulas bagaimana hubungan dan peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi disebuah negara, serta bagaimana kewirausahaan dapat berkontribusi pada produk domistik bruto (PDB). Dan bagaimana hubungan kewirausahaan dengan penciptaan lapangan kerja. Hasil diskusi pada artikel ini; kewirausahaan merupakan jantung pembangunan ekonomi, kewirausahaan merupakan inovator pencipta lapangan kerja dan pada akhirnya pendapatan masyarakat meningkat yang dapat mempengaruhi produk domistik bruto (PDB). Namun, hanya kewirausahaan yang produktif dan didukung ekosistem yang baik dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

**PENDAHULUAN**

Kewirausahaan Menurut Schumpeter mengaitkan kewirausahaan tidak hanya dengan organisasi bisnis, tetapi juga dengan Inovasi atau pengembangan bisnis berkelanjutan. Menurut Schumpeter kewirausahaan sebagai faktor sentral pembangunan ekonomi dan alhasil bukanlah azab kapitalisme yang diramalkan oleh Marx, tetapi sistem perusahaan bebas yang progresif (Carree & Thurik, 2010). Jadi, Faktor manusia yang muncul sebagai faktor dominan dalam bisnis dan pembangunan ekonomi (Mehmood et al., 2019). Kewirausahaan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi modal sosial bagi lingkungan masyarakat (Cabras & Mount, 2016).

Pertumbuhan pendapatan dan tingkat produktivitas cenderung mempunyai efek positif. Kewirausahaan memiliki efek positif pada produk domestik bruto (Urbano & Aparicio, 2016). Secara terpisah pengaruh kewirasuahaan pada Negara berkembang dan maju berbeda. Negara berkembang memiliki lebih banyak populasi yang menjalankan perusahaan kecil yang baru lahir daripada di negara maju, peningkatan marginal dalam tingkat kewirausahaan di negara berkembang memiliki efek positif pada pertumbuhan. Sebaliknya, di negara maju, tidak ada pertumbuhan karena di negara maju secara keseluruhan, kewirausahaan sekarang mendekati tingkat optimal, sedangkan di negara berkembang yang terjadi sebaliknya (Prieger et al., 2016). (([1]

**PEMBAHASAN**

**Pengertian Kewirausahaan**

Pengertian Kewirausahaan Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, kata *entrepreneur* berasal dri bahasa Perancis entreprende yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (Orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya

Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *Creatif destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah *(added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk ketrampilan wirausaha (entrepreneurial skill) berintikan kreatifitas. Oleh karenanya dikatakan bahwa inti dari keahlian berwirausaha adalah KREATIFITAS. Tidak boleh berhenti pada satu titik kegiatan, pewirausaha harus kreatif, selalu mengembangkan apa yang telah di capainya tidak gampang puas atas apa yang dicapainya. Karena penyakit pewirausaha di tanah air ini adalah, seteah mereka sukses mencapai suatu hal, maka kegiatan usahanya berhenti saampai pada titik tersebut, tidak mau mengembaknnya lagi.

Menurut Hendro (2011) Wiraswasta mempunyai arti : Wira= sendiri / berani; Hasta = Tangan; Wiraswasta = Berani berdiri sendiri dengan tangannya. Sedangkan wirausaha mempunyai arti : Wira : Berani, Pejuang, gagah; Usaha = Usaha; maka Wirausaha = adalah berani usaha mandiri. Pengusaha adalah orang yang mengusahakan suatu pekerjaan atau usahawan. Seorang wirausahawan adalah seorang yang bekerja menumbuhkan benih usaha menjadi pohon usaha yang besar.

Dengan ke kreatifannya, maka kegiatan usahanya harus berkembang terus, benih yang dimilikinya harus tumbuh menghasilkan tumbuhan yang besar dan menumbuhkan benih benih yang kecil lagi dan dia sebarkan. Sehingga akan muncul pengusaha - pengusaha baru yang siap untuk melakukan usaha pengembangan dari usaha yang telah dilakukannya. Dalam tahap awal yang dilakukan oleh pengusaha sangat menyita pikiran tenaga dan waktu, bahkan dalam kehidupannya yang memilik waktu 24 jam itu masih belum cukup untuk melakukan proses usaha itu. Sampai  sampai pengusaha pemula dalam rangka merintis usaha supaya berkembang pesat, dia tidk beristirahat dan pulang ke rumahnya sampai beberapa hari untuk menyelesaikan kegiatan  kegiatan yang ditanganinya. Pengusaha tidak hanya memikirkan kesuksesan dirinya, tapi pengusaha juga harus memiliki kepedulian untuk mengajak orang lain untuk menjadi maju. Menjadikan orang - orang yang lain menjadi sukses akan berdampak pada bertambahnya jumlah pengusaha yang ada di Indonesia ini, sehingga akan mempercepat proses berjalannya pembangunan di Indonesia ini ([2]

((([3] Pengembangan masyarakat' atau organisasi bertujuan sosial' (Tan, 2005:1). Menurut J. Gregory Dees, Professor of Sosial Entrepreneurship at Duke University yang mengatakan bahwa wirausaha sosial adalah pelaku reformasi atau revolusi sektor sosial (pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, lingkungan, seni dan sebagainya). Menurut Bill Drayton, CEO and Chair of Ashoka, wirausaha sosial adalah individu yang memiliki solusi inovatif untuk mengatasi masalah sosial dengan cara mengubah sistem, memberikan solusi dan memengaruhi masyarakat untuk melakukan perubahan. Perkembangan dunia usaha saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif untuk menghadapi persaingan. Misi penciptaan nilai-nilai inovatif ini dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui penelitian/kajian dan pengabdian/penyuluhan bagi terciptanya social entrepreneur yang kreatif.

**OBJEK STUDI KEWIRAUSAHAAN**

Objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Menurut Soeparman Soemahamidjaja (1997) dalam Suryana (2006), kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan meliputi kemampuan:

1. merumuskan tujuan hidup/usaha;

2. memotivasi diri;

3. berinisiatif;

4. berinovasi;

5. membentuk modal material, sosial, dan intelektual;

6. mengatur waktu dan membiasakan diri;

7. mental yang dilandasi agama;

8. membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun menyakitkan. **(**[4]

**KESIMPULAN DAN PENUTUP**

**Kesimpulan**

Kewirausahaan

Kewirausahaan atau entrepreurship adalah bentuk usaha menciptakan nilai lewat pengakuan terhadap peluang bisnis, manajemen pengambilan risiko yang sesuai dengan peluang yang ada, dan lewat keterampilan komunikasi dan memobilisasi manusia, keuangan, dan sumber daya yang diperlukan untuk membawa sebuah proyek sampai berhasil (Peter Kilby, 1971 dalam Suryana, 2006). ([4]

([4]

Hakekat Kewirausahaan

Berdasarkan Suryana (2006), ada enam hakikat penting dari kewirausahaan,yaitu:

1. kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 1994);

2. kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Drucker, 1959);

3. kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha (Zimmerer, 1996);

4. kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha (Soeharto Prawiro, 1997);

5. kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat memberikan manfaat serta nilai lebih;

6. kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Berdasarkan keenam konsep tersebut, kewirausahaan secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko. Selain itu, kewirausahaan dapat diartikan sebagai sikap, nilai dan kemampuan untuk mencari, melihat dan memanfaatkan peluang, menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sumber daya untuk memberikan balas jasa dan memperoleh keuntungan. ([4]

**PENUTUP**

Kewirausahaan merupakan faktor penting dalam pembangungan ekonomi. Kewirausahaan secara signifikan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan, dan kesejahteraan seluruh masyarakat dalam jangka panjang. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kewirausahaan.

Kewirausahaan individu maupun kelompok sebagai inovator pendorong tersedia lapangan pekerja baru. Hubungan antara wirausaha dan lapangan kerja selalu sejalan dengan pertumbuhan wirausaha, dengan Pertumbuhan wirausaha pada tempat tertenu juga akan membuka lapangan kerja baru. wirausahawan dapat menjadi penggerak inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu industri, yang dapat mendorong peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan lapangan kerja secara positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Al Fadia Diqu, Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan, *Catatan Kecil Al Vadia*, vol. 7, no. 2, pp. 104112, 2014, [Online]. Available: http://diqudiamond.blogspot.co.id/2014/06/peran-kewirausahaan-dalam-pembangunan.html.

[2] Jamaaluddin, Buku Ajar Kewirausahaan dengan No ISBN. 978-602-5914-55-3, vol. 162, p. 153, 2017.

[3] A. R. Rahim and B. Basir, Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa, *J. Econ. Resour.*, vol. 1, no. 2, pp. 130135, 2019, doi: 10.33096/jer.v1i2.160.

[4] Arif F. Hadipranata, Dasar Pola Pikir Kewirausahaan dan Wirausaha, p. 41, 2018.

Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution 3.0 licence. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under licence by IOP Publishing Ltd 1